BAB II
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktifitas Selama PKL

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada table 2.1 dihalaman selanjutnya.

Tabel 2.1

Aktifitas selama PKL

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 4 Juli 2011	• Pembagian *Des* sebagai tempat liputan. • Penempatan penulis oleh Koordinator Liputan di *Des*Berita Harian • Menerima pengarahan dari Koordinator Liputan dan wartawan senior.	• Insidentil • Insidentil • Insidentil
2	Selasa, 5 Juli 2011	• Rapat proyeksi • Meliput museum Negeri Sri Baduga. • Menulis feature Museum Negeri Sri Baduga	• Rutin • Insidentil • Rutin
3	Rabu, 6 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput penjualan bahan makanan di pasar Suci • Menulis berita hasil	• Rutin • Insidentil

		liputan.	• Rutin
4	Kamis, 7 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput *trend* busana • Menulis berita hasil liputan.	• Rutin • Insidentil • Rutin
5	Jumat, 8 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput Seminar Lokakarya di Kantor Walikota • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
6	Sabtu, 9 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput kenaikan harga sembako di pasar caringin • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
7	Senin, 11 Juli 2011	• Wawancara Walikota Bandung tentang usaha mikro	• Insidentil

		• Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin
8	Selasa, 12 Juli 2011	• Meliput pidato Walikota di lap. Tegalega masalah kemisikinan • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
9	Rabu, 13 Juli 2011	• Wawancara Ketua PMI bag. Distribusi mengenai stok darah • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
10	Kamis, 14 Juli 2011	• Meliput acara pameran galeri kita, di JL Martadinata • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
11	Jumat, 15 Juli 2011	• Meliput komunitas motor croos di daerah punclut Bandung	• Insidentil

		• Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin
12	Sabtu, 16 Juli 2011	• Meliput acara kick fest, di stadion Siliwangi • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
13	Senin, 18 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput komunitas *skateboard* di Cikapayang • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
14	Selasa, 19 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput para pemain game *online* • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
15	Rabu, 20 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput persiapan PT.KAI jelang arus mudik.	• Rutin • Insidentil

		• Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin
16	Kamis, 21 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput kenaikan harga daging, sepekan menjelang ramadhan • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • • Rutin
17	Jumat, 22 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput perkembangan penjulan batik di pasar baru,bandung. • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
18	Sabtu, 23 Juli 2011	• Meliput Razia Gepeng Oleh Dinas Sosial, di Jl. Merdeka, JL. Asia-Afrika, JL. Purnawarman • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin

19	Senin, 25 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput adanya daging "tiren" di pasar induk caringin • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
20	Selasa, 26 Juli 2011	• Meliput acara Untung beliung Britama, di Ciwalk Jl Cihamplas • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
21	Rabu, 27 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput Launching Kantor Kelurahan Gedebage dan Pengucuran Dana Hibah Untuk RT • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
22	Kamis, 28 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput Pameran Lukisan	• Rutin • Insidentil

		"Artderblog" di Galeri Seni Taman Sari,Bandung. • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin
23	Jumat, 29 Juli 2011	• Meliput para pengguna behel gigi • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin
24	Sabtu,30 Juli 2011	• Rapat Proyeksi • Meliput Final Kejuaraan Sepakbola Danyonarhanudri 3 Kelompok Umur 10 tahun • Menulis Berita Hasil Liputan	• Rutin • Insidentil • Rutin
25	Senin, 1 Agustus 2011	• Meliput persiapan Masjid Raya bandung memasuki bulan Ramahan • Menulis Berita Hasil	• Insidentil • Rutin

		Liputan	
26	Selasa, 2 Agustus 2011	• Meliput kegiatan lomba tabuh bedug di Mall Balubur • Menulis Berita Hasil Liputan	• Insidentil • Rutin

Sumber: Agenda Penulis selama PKL (Praktek Kerja Lapangan)

2.2. Deskripsi Kegiatan Selama PKL

2.2.1. Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Setiap hari pada pukul 08.00 penulis mengikuti rapat proyeksi di Bandung Ekspres yang dipimpin oleh kepala divisi redaksi. Rapat ini merumuskan berita-berita yang akan dimuat untuk Bandung Ekspres besok harinya. Pada rapat ini redaksi menentukan reporter meliput berita kedaerah-daerah yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing reporter. Misalnya reporter yang mencari berita ke kelurahan diberi tanggung jawab menulis profil kelurahan tersebut, atau yang bertugas di kantor walikota di beri tugas mewawancara sekertaris daerah. Terkadang reporter juga member masukan informasi yang butuh untuk di liput.

1. Senin 4 Juli 2011 penulis ditempatkan pada divisi peliputan oleh koordinator PKL Bandung Ekspres. Selain itu Tugas lebih dispesifikasi pada berita harian. Artinya, penulis harus setiap hari meliput berita dan memasukkan berita kepada redaksi. Untuk bisa bekerja sesuai SOP (Standar Operasi Prosedur) Bandung Ekspres, penulis diberi arahan oleh koordinator.
2. Selasa, 5 Juli 2011 sampai selasa 2 Agustus sesuai kebijakan Bandung Ekspres penulis menghadiri rapat proyeksi pukul 08.00 WIB. Rapat dipimpin oleh redaktur pelaksana. Pada rapat ini masing-masing reporter memberi masukan apa-apa saja yang akan diliput hari ini. Begitu juga pemimpin rapat memberi informasi-informasi untuk peliputan hari ini. Pada hari pertama rapat Selasa, 5 Juli 2011 penulis di tugaskan untuk peliputan wilayah Kota Bandung dengan pembimbing reporter Bandung Ekspres Imam. Pada hari pertama penulis hanya mengikuti pembimbing untuk meliput berita.
3. Rabu 6, Juli 2011 pada rapat proyeksi penulis mendapat tugas untuk meliput berita pertama tanpa pembimbing lapangan. Tapi kali ini penulis terjun kelapangan bersama rekan PKL dari UNIKOM Ferdinan Ramos Saragih untuk meliput Museum Sri Baduga yang di asumsikan sudah terlupakan. Tugas penulis adalah untuk membuat *feature* tentang

Sri Baduga. Untuk rekan penulis sendiri menulis *feature* Museum Geologi Bandung.

4. Kamis, 7 Juli 2011 sampai 2 Agustus penulis sudah meliput dan menulis berita secara *independent*. Penulis tetap di tugaskan pada daerah Kota Bandung. Untuk mendapatkan isu penulis tetap berhubungan dengan pembimbing lapangan selain kenalan-kenalan baru wartawan kota lainnya.

Dua contoh berita penulis yang diterbitkan Bandung Ekspres selama kegiatan PKL.

Penyandang Cacat Gelar Lomba Menggambar dan Menyanyi

Bandung-Keterbatasan fisik dan mental tidak menjadi halangan untuk berkreatifitas. Hal ini ditunjukkan oleh Persatuan Penyandang Cacat (PPC) Kota Bandung yang menggelar lomba menggambar dan menyanyi di studio 1 RRI Bandung, Jalan Diponegoro kemarin(25/7).

Ketua pelaksana kegiatan Jumono W.S mengatakan, persiapan acara ini hanya 1,5 bulan dan diadakan untuk memperingati Hari Anak nasional (HAN). Pihaknya bekerja sama dengan Komunitas Pendengar Suara Difabel. Pesertanya sendiri berasal dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung bahkan Purwakarta.

“Meski persiapannya tidak maksimal tapi, pesertanya cukup banyak,’ kata Jumono saat ditemui kemarin (25/7).

Menurut Jumono, selain secara fisik dan mental mempunyai kekurangan kaum difabel juga memiliki kelebihan khusus yang biasanya tidak dimiliki anak-anak normal. Biasanya penyandang cacat memiliki indra lebih kuat. Misalnya tunanetra, kuat dalam pendengaran, perabaan dan penciuman. Pasalanya tunanetra sering menggunakan indra ini daripada anak normal. Begitu juga cacat fisik, tunanetra kerapkali memakai tanganuntuk berjalan dan mengayuh kursi rodanya sehingga tangan lebih kuat.

“Kelebihan-kelebihan seperti ini dianugrahkan Tuhan kepada mereka. Jadi manusia normal tidak bisa memandanga mereka sebelah mata itu yang sering menyemangati mereka untuk berkreasi. Banyak anak-anak difabel yang berpotensi menyanyi dan melukis. Sayangnya mereka kurang difasilitasi,” ujarnya (ricky/job).

Stok Darah PMI Bandung Cukup

Bandung- Ketua UTD PMI Kota Bandung, Uke Muktimah mengaku persedian labu darah untuk Kota Bandung masih dianggap cukup.

Hal ini menyusul kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya terus meningkat.

"Setiap hari pendonor darah mencapai 400 kantung darah. Maka, stok kantung darah untuk seminggu berjumlah 2555. Itu cukup untuk menangani pasien yang kekeurangan darah dalam seminggu," ujarnya.

Dia mengaku saat ini pendonor mauoritas merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa. Selain itu, setiap tahunnya pendonor meningkat secara signifikan.

Meski demikian, pihaknya tetap harus meningkatkan stok darahnya mengingat Bulan Ramadhan semakin dekat. "Bulan Ramadhan biasanya pendonor akan berkurang. Sedangkan kebutuhan darah tetap atau bahkan meningkat," pungkasnya. (ricky sulastomo/Job)

2.2.2. Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Kegiatan insidentil diisi dengan kegiatan-kegiatan peliputan berita yang yang langsung menerjunkan reporter pada peristiwa tertentu. Misalnya pada hari tersebut ada kegiatan yang penting untuk diliput,pada rapat proyeksi penulis ditugaskan redaksi. Atau pada saat liputan reporter dihubungi langsung oleh redaksi untuk meliput berita yang genting walau tidak ada pada rapat proyeksi.

Meliput berita adalah dimana seorang Wartawan berarti mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa. Berikut kegiatan insidentil penulis selama PKL:

1. Dari tanggal 6 Juli 2011 sampai 2 Agustus 2011 kegiatan insidentil penulis adalah peliputan berita yang ditugaskan saat rapat proyeksi. Penulis paling banyak dibebankan dua tugas peliputan setiap harinya. Tidak ada perubahan daerah operasi selama penulis PKL kecuali keinginan penulis sendiri untuk ikut dengan rekan sesama mahasiswa PKL dari UNIKOM untuk meliput kelurahan-kelurahan di Bandung.
2. Pada tanggal 12 Juli penulis mendapat tugas insidentil diluar rapat proyeksi untuk meliput pidato Walikota Bandung. Tugas ini diberikan oleh pembimbing lapangan penulis. Pada tanggal 23 Juli 2011 penulis kembali mendapat tugas insidentil diluar rapat proyeksi dari pembimbing lapangan untuk meliput razia *gepeng* oleh dinas sosial di Jalan Asia Afrika dan Punawarman.

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1. Pengertian Jurnalistik

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Banyak defenisi jurnalistik yang diusung oleh ahli-ahli jurnalistik. Berikut berbagai defenisi jurnalistik menurut beberapa ahli.

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro dalam Amar, 1984)
2. Jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskannya kepada masyarakat. (Effendy, 1993)
3. Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola dan menyajikan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. (Sumadiria, 2005).

2.3.2. Fungsi Jurnalistik

Fungsi jurnalistik atau pers tidak terlepas dari fungsi komunikasi massa. Fungsi komunikasi massa menurut Charles R. Wright ada empat yaitu *pertama;* pengawasan. Komunikasi massa memberikan pernyataan mengenai ancaman dan bahaya yang mengancam dunia, seperti bencana alam dan serangan militer. *Kedua* korelasi. Komunikasi melakukan interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakaiannya untuk berprilaku dalam reaksinya pada peristiwa. *Ketiga* transmisi warisan sosial. Komunikasi massa mengkomunikasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma social dari generasi ke generasi atau dari satu kelompok ke kelompok pendatang baru. *Keempat* hiburan. Komunikasi massa melakukan tindakan-tindakan korektif yang terutama dimaksudkan untuk menghibur. (Abrar, 2011:19).

Sedangakan menurut Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, fungsi pers ada empat yaitu:

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang

dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3. Berita

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature, mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65).

Namun karekteristik berita di setiap media massa berbeda-beda. “Walau berita yang di angkat sama dengan media cetak lain tetapi yang membuat berbeda adalah penekanan, pemilihan kata dan *angle* berita berbeda-beda” Ardi Nurhaidi.

Bila dilihat karakter bahasa yang dipakai Bandung Ekspres dalam penyajian berita adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana karena, segmentasi pembacanya untuk semua kalangan. Selain itu Bandung Ekspres dalam penulisan berita memenuhi syarat penulisan berita yang baik dan benar. Tidak melanggar peraturan yang ada.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

2.3.4. Kategori Berita

Menurut A.S Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* ada dua kategori berita yaitu berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*Hard news*). Berita ringan seperti laporan hasil pertandingan olahraga, lomba, *event*, prestasi dan lain-lain yang ketika membacanya tidak terlalu banyak berfikir. Berita berat misalnya politik, skandal, kriminal, korupsi dan berita lain yang menumbuhkan atau merangsang pembaca memikirkannya.

Sumadiria juga membagi jenis-jenis berita yang terdapat pada media massa. Jenis-jenisnya yaitu:

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa
2. *Depth news report* adalah reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
3. *Comprehensif* merupakan laporan tentang fakta yang menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
4. *Interpretative report* memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
5. *Feature story* merupakan penulisan mencari fakta yang menarik bagi pembaca
6. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
7. *Investigative reporting* para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi satu tujuan. Biasanya pelaksanaannya ilegal atau tidak etis.
8. *Editorial writing* penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. (Sumadiria, 2005).

Pada Bandung Ekspres tidak semua jenis berita yang dimaksud di atas di muat di koran. Bandung Ekspres hanya memuat jenis berita *straight news, interpretativ, comprehensif, feature dan* sesekali memuat *editorial*. Tetapi muatan koran didominasi oleh *straight news* karena tempat yang terbatas di koran. *Straight news* biasanya singkat, jadi koran bisa memuat banyak straight news.

2.3.5. Nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. *Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)

4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Informatio*n)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, HU Bandung Ekspres telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di HU Bandung Ekspres selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.6. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : "suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatkatnya " suatu percakapan berdasarkan suatu maksud".Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

   Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara Pribadi

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara Eksklusif

   Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

   Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

   Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.4. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto. Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik mwmbentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan (*massage*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Defenisi dari fotojurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan itu. Biasanya foto jurnalistik memiliki ciri-ciri yang melekat seperti memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita/artikel dan dimuat dalam suatu media cetak.

Pada dasarnya fotojurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga mengapa foto begitu penting. Karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam sebuah media. Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya fotojurnalistik. Di dalam fotojurnalistik sendiri tidak ada seuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang direkayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media cetak.

Sedangkan kaidah foto berita berdasarkan syarat foto berita dikatakan berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

- Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
- Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.

- Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).
- Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
- Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

2.5. Analisa Aktivitas Selama PKL

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di HU Bandung Ekspres merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita penulis juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wartawan baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Selama PKL penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan rubrik berita di HU Bandung Ekspres.

Praktek kerja lapangan yang penulis telah jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam HU Bandung Ekspres sejalan dengan teori-teori itu. Seperti untuk membuat berita menggunakan teknik piramida terbalik, hal itu untuk memudahkan redaktur pada saat pengeditan berita.

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang Surat Kabar Bandung Ekspres. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.Penulis pun di tuntut untuk mencari berita yang unik, karena salah satu unsur berita adalah unik. Seperti disebutkan bahwa "anjing menggigit orang itu bukan berita, tapi orang menggigit anjing baru itu sebuah berita".

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh

pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Menjadi seorang wartawan pun saat ini di tuntut untuk dapat menghasilkan foto yang dapat memperkaya berita. Begitu juga yang dilakukan penulis saat menjalani PKL di Bandung Ekspres, foto yang mengandung berita sangat penting untuk mendukung hasil tulisan. Seperti yang dikatakan Prof. Bernd Heydemann, bahwa foto jurnalistik/foto berita salah satunya adalah foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita. Jadi setiap kali menyetorkan berita kepada redaksi, penulis melengkapinya dengan foto hasil liputan.

2.6. Analisa Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa Yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya di dalam industri,. Yaitu dimana disini mahasiswa PKL melakukan PKL Di Harian Umum Bandung Ekspres. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap ketika memasuki dunia kerja nyata serta siap untuk bersaing. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja

Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar-benar mendapatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*) serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) yang baik.

Selama melakukan PKL Perusahaan HU Bandung Ekspres memberikan pembelajaran pada mahasiswa PKL, yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat karena agar mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimna situasi-situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja, dimana para wartawan HU Bandung Ekspres yang berpengalaman memperlihatkan pekerjaan dan trik-trik pada pekerjaan tersebut.

Masa Praktek Kerja Lapangan adalah suatu momen dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu momen yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (Attitude) Mahasiswa

PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan. Perusahaan Harian Umum Bandung Ekspres memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL, Para Staff Harian Umum Bandung Ekspres baik itu Pimpinan Perusahaan, Pimpinan redaksi, dan para wartawannya sendiri selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan Di HU Bandung Ekspres, dan selalu Bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Mahasiswa PKL diberikan arahan dan pelatihan mulai dari pengenalan Perusahaan Harian Umum Bandung Ekspres Sendiri sampai dengan pemberian Job atau tugas untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan rubrik berita harian, selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik, baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput berita baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. selama PKL,

penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan rubrik berita harian di Harian Umum Bandung Ekspres.

Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa PKL banyak mendapatkan Ilmu yang yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, Tekhnik penulisan berita dan cara wawancara dengan nara sumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita .Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah *skill*, informasi-informasi terbaru, dll.